

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat MAN 2 Pamekasan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Gambaran Umum MAN 2 Pamekasan¹

1) Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Pamekasan

Pada perkembangan zaman pasti ada perubahan dalam kehidupan khususnya di Indonesia tidak terlepas dari adanya perkembangan ilmu pengetahuan, apalagi perkembangan teknologi serta pengaruh global. Hal tersebut terjadi salah satunya di lembaga pendidikan termasuk Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Awal mula berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini dikenal sebagai PGAN Pamekasan yang dibangun pada tahun 1956. Pembangunan gedung PGA Negeri ini dengan disertai fasilitas yang lengkap meliputi : 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (ruang kepala, TU serta gudang), 1 ruang

¹ Gambaran Umum MAN 2 Pamekasan, (22 Desember 2022)

perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volly ball dengan luas 28.640m.

Selanjutnya pada tahun 1959, secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar (KBM) dengan siswa dari seluruh madura sekitarnya khususnya di kota pamekasan. Ditahun 1963, lembaga pendidikan ini diresmikan sebagai PGAN 6 tahun. Dengan berjalannya waktu pada tahun 1979 dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan 4 tahun. Kemudian ditahun 1992, PGAN dirubah atau dialih fungsi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor : 42 pada Tanggal 27 januari Tahun 1992. Dan yang terakhir ditahun 2017 MAN Pamekasan dirubah Menjdai MAN 2 Pamekasan.

2) Identitas Madrasah

Tabel 4.2 Identitas Madrasah

Identitas Madrasah	
Nama Madrasah	Madrasah Aliyan Negeri 2 Pamekasan
Status Madrash	Unggulan & Madrasah
Alamat Madrasah	Jl. KH. Wahid Hasyim No 28
Kelurahan	Barurambat Timur
Kecamatan	Pademawu
Kabupaten	Pamekasan
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	69321
Tahun Berdiri	PGAN Tahun 1956 Berubah Menjadi MAN Tahun 1992
Pogram yang diselenggarakan	Ipa & Ips

Waktu belajar	Pagi (07.00-14.30)
Akreditasi	A (Pada Tahun 2015)
NSM	1311352800002
NPSM	20584409
Nomer Telp/Fax	(0324) 332212
Email	man_pamekasan2@yahoo.com
	man_pamekasan2@gmail.com
Nama Kepala Madrasah	Dr. Mohammad Holis S,ag. M.si.
Titi Kordinat	Latitude -7. 1584022., Longitude 113.49722

3) Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Pamekasan

a) Visi

Terwujudnya peserta didik yang unggul, terampil, berbudaya lingkungan, dan berakhlaqul karimah

b) Misi

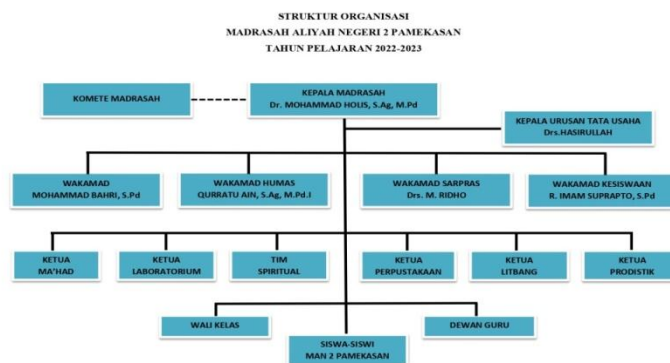
- 1) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- 2) Meningkatkan tingkat belajar yang intensif
- 3) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
- 4) Mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif, dan demokratis
- 5) Mengembangkan program bengkel sholat, lab Al-Qur'an dan tahfidz
- 6) Membiasakan membaca ayat suci Al-Qur'an setiap memulai pelajaran
- 7) Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler, seni, dan olahraga

- 8) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Meningkatkan penerapan pelajaran keterampilan informatika, tataboga, tatabusana, multimedia
- 10) Mewujudkan gerakan literasi madrasah sehat dan inovatif
- 11) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian lingkungan dan membudayakan perilaku mencegah kerusakan lingkungan

c) Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia
- 2) Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam berprestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- 4) Meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman
- 5) Menciptakan peserta didik yang kompetitif dan mengembangkan sikap kompetisi-kompetisi

- 6) Menanamkan budaya literasi dan pengembangan karya ilmiah di lingkungan madrasah
 - 7) Menanamkan budaya Adiwiyata kepada seluruh warga madrasah
 - 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat
 - 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang rindang
 - 10) Menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi
 - 11) Membudayakan pola hidup sehat warga madrasah
- 4) Struktur Organisasi MAN 2 Pamekasan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi²

b. Optimalisasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat melalui *Parenting*

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam mengolah dan membentuk suatu kegiatan. Sangat penting untuk memiliki perencanaan terlebih dahulu untuk mengoptimalkan dan

² Dokumentasi Lapangan MAN 2 Pamekasan, (22 Desember, 2022)

mendukung suatu kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Dalam perencanaan, manajemen humas menggunakan sasaran-sasaran yang dirancang untuk dilakukan di masa yang akan datang sebagai proses dalam mengembangkan organisasi yang kompeten untuk melaksanakan suatu kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Qurratu Aini selaku humas di MAN 2 Pamekasan. Beliau menuturkan bahwa:

“Perencanaan sebelum diadakannya suatu kegiatan itu penting banget ya mbak, kalau tidak ada perencanaan dan langsung ke programnya ya nanti bagaimana ya semuanya bisa berantakan, dan acara tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui parenting, saya selaku humas melakukan rapat dengan komite serta kepala madrasah untuk merancang dan menentukan yang akan harus dilakukan kedepannya. Jadi sasaran pertama kami perlu melibatkan orang tua dalam pendidikan, karena parenting merupakan pendidikan keorangtuaan, kemudian menentukan tema sesuai kebutuhan yang banyak dialami seorang siswa yaitu kedisiplinan, perencanaan selanjutnya menentukan waktu pelaksanaan, serta penanggung jawab dalam pelaksanaan yang dipasrahkan sepenuhnya kepada saya selaku waka humas di MAN 2, selain itu menentukan narasumber dengan metode ceramah, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan parenting, dan yang terakhir evaluasi kegiatan.”³

Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak Mohammad Holis

selaku Kepala Madrasah di MAN 2 Pamekasan menjelaskan bahwa:

“Didalam kegiatan apapun pasti perlu adanya perencanaan terlebih dahulu ya mbak, karena perencanaan disetiap acara itu sangat penting, kalau tidak ada perencanaan ya gimana suatu acara bisa berjalan dengan baik. Jadi dalam perencanaan yang dilakukan itu, musyawarah antara waka humas, kepala

³ Qurratu Aini, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Desember, 2022)

madrasah, komite, dan beberapa guru lainnya. Perencanaan dilakukan ketika adanya suatu kegiatan, ya salah satunya kegiatan parenting ini mbak, dengan adanya perencanaan ini untuk menentukan mufakat bersama. Adapun yang disepakati dalam rapat koordinasi, yang pertama ya harus mengundang wali murid sebab kegiatan *parenting* ini memang ditujukan kepada orang tua. Karena apa? Karena kegiatan parenting bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam mendidik anak ketika tidak di madrasah, sehingga dengan adanya kegiatan ini harapan madrasah pada peserta didik sesuai antara di madrasah dan di rumah, perancangan selanjutnya menentukan isi acara parenting yaitu kedisiplinan, karena mayoritas permasalahan peserta didik yang ada di MAN 2 itu kurangnya kedisiplinan seperti sering terlambat masuk kelas, nyontek ketika ujian, dan lain sebagainya. Kemudian menentukan waktu, serta narasumber dalam pelaksanaan yang di sampaikan oleh salah satu guru di MAN 2 sendiri yaitu kesiswaan dengan menggunakan metode ceramah, kenapa untuk mengais materi harus kesiswaan? Karena kesiswaan ini merupakan tempat bersandar atau tempat menangani segala persoalan peserta didik, selain itu menentukan penanggung jawab, serta menyiapkan sarana dan prasarana. Dan yang terakhir perlu adanya evaluasi.”⁴

Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan bapak Imam

Suprpto selaku kesiswaan di MAN 2 Pamekasan juga

menyampaikan bahwa:

“Perencanaan gunanya ya untuk mengatur semua pelaksanaan, kalau tidak ada perencanaan ya semuanya akan bisa berantakan. Kalau masalah persiapan hal yang dilakukan oleh manajemen humas dalam perencanaan kegiatan ini, ya sasaran pertama orang tua harus ikut serta dalam kegiatan parenting, selain kegiatan parenting meningkatkan kepercayaan masyarakat, parenting juga sangat bermanfaat sekali bagi orang tua untuk menumbuhkan kompetensi pada putra putrinya. Selanjutnya pada rapat koordinasi waktu yang disepakati bersama ditetapkan pada tanggal 26 dan 27 Januari 2023, serta menentukan narasumber, ya alhamdulillah saya mendapatkan kepercayaan untuk mengisi materi sebagai narasumber dalam kegiatan parenting dengan tema yang sesuai dengan kebutuhan madrasah dan orang tua yaitu kedisiplinan.

⁴ Mohammad Holis, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Desember, 2022)

Kemudian menentukan penanggung jawab, dan yang terkahir yaitu evaluasi, karena dalam kegiatan apapun perlu adanya evaluasi ya mbak.”⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi

yang dilakukan peneliti di MAN 2 Pamekasan :

“Pada saat peneliti melakukan observasi perencanaan sudah dilakukan sehingga peneliti tidak bisa ikut serta dalam perencanaan.”⁶

Hasil penelitian pengamatan juga di dukung oleh adanya gambar yang menunjukkan proses perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui parenting yang diminta oleh peneliti kepada waka humas saat melakukan observasi.



Gambar 4.2 Proses Perencanaan⁷

Dari hasil wawancara serta observasi dan dukungan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui parenting adalah sasaran pertama manajemen humas perlu melibatkan orang tua dalam kegiatan parenting, menentukan tema

⁵ Imam Suprpto, Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Desember, 2022)

⁶ Observasi Langsung di Lingkungan MAN 2 Pamekasan

⁷ Dokumentasi Lapangan MAN 2 Pamekasan, (22 Desember, 2022)

sesuai yang dibutuhkan oleh madrasah dan juga orang tua, kemudian disepakati waktu pelaksanaannya yaitu pada tanggal 26 dan 27 Januari 2023 dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta menyiapkan narasumber dari salah satu guru di MAN 2 sendiri yaitu dari kesiswaan. Selanjutnya pembentukan tim penyelenggara pada program parenting yang disepakati bersama yaitu dipasrahkan semuanya kepada waka humas tidak perlu adanya devisi, sehingga semuanya waka humas yang bertanggung jawab dalam acara tersebut, kemudian menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan yang terakhir evaluasi kegiatan.

Setelah waka humas melakukan perencanaan, kemudian fungsi manajemen humas selanjutnya adalah pengorganisasian dengan membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan. Artinya pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi untuk membagi pekerjaan atau memberikan tugas kepada seseorang sesuai dengan kemampuannya dan mengkoordinasikannya agar tercapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan ibu Qurratu Aini selaku waka humas di MAN 2 Pamekasan. Beliau menuturkan bahwa:

“Pengorganisasian pada manajemen humas untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui parenting, tidak dibentuk dengan adanya kepanitiaan, alhamdulillah saya masih mendapatkan kepercayaan dari madrasah sebagai penanggung jawab untuk mengatur semua jalannya kegiatan parenting ini, akan tetapi pengorganisasian pada manajemen

humas tetap melakukan kerjasama dengan pihak terkait sesuai dengan bidangnya, dan juga melakukan kolaborasi dengan komite serta orang tua dalam bekerjasama. Supaya kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.”⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Imam

Suprpto selaku kesiswaan di MAN 2 Pamekasan. Beliau

menjelaskan bahwa :

“Dalam setiap kegiatan parenting yang diselenggarakan madrasah itu biasanya diserahkan sepenuhnya kepada waka humas, tanpa dibentuk struktur kepanitiaan, namun waka humas tetap menjalin kerjasama dengan komite, dan juga dengan guru yang berkompeten sesuai dengan bidangnya, seperti perlengkapan ya minta bantuan kepada bagian sarpras, penerima tamu undangan sekaligus pendataan daftar hadir minta bantuan kepada OSIS dan lain sebagainya.”⁹

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Mohammad Holis selaku

kepala madrasah di MAN 2 Pamekasan. Beliau menyampaikan

bahwa :

"Iya betul, dari awal adanya kegiatan parenting, humas masih diberikan kepercayaan oleh madrasah sampai saat ini, Artinya waka humas dipilih sebagai ketua sekaligus penanggung jawab dalam kegiatan ini. Ya tugasnya mengkoordinir dan mengatur semua yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Karena dalam kegiatan ini tidak dibentuk tim pelaksana, maka pelaksanaan kegiatan parenting ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama dan minta dukungan kepada guru-guru dan OSIS MAN 2 Pamekasan.”¹⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi

yang dilakukan peneliti di MAN 2 Pamekasan :

“Pada saat peneliti melakukan observasi pengorganisasian dalam pembentukan ketua sekaligus penanggung jawab telah

⁸ Qurratu Aini, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari, 2023)

⁹ Mohammad Holis, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari, 2023)

¹⁰ Iman Suprpto, Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari, 2023)

dilakukan, sehingga peneliti tidak bisa ikut serta dalam pengorganisasian.”¹¹

Hasil penelitian pengamatan juga diperkuat oleh adanya gambar dokumentasi yang menunjukkan proses pengorganisasian yaitu struktur kepanitiaan yang diminta oleh peneliti kepada waka humas pada saat melakukan observasi.



Gambar 4.3 Proses Pengorganisasian¹²

Dari hasil wawancara serta observasi dan dukungan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pengorganisasian manajemen humas tidak dibentuk tim pelaksana, akan tetapi pengorganisasian manajemen humas sudah tertata dengan baik yaitu melakukan kerjasama dengan komite dan melakukan kolaborasi dengan pihak terkait, serta dukungan dari guru-guru, juga OSIS supaya kegiatan berjalan dengan baik.

Setelah waka humas melakukan pengorganisasian, kemudian langkah selanjutnya yaitu proses pelaksanaan kegiatan parenting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui parenting agar

¹¹ Observasi Langsung di Lingkungan MAN 2 Pamekasan, (19 Januari, 2023)

¹² Dokumentasi Lapangan MAN 2 Pamekasan, (19 Januari, 2023)

berjalan efektif dan efisien, waka humas perlu mengatur susunan acara dan kebutuhan yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan tersebut yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pihak terkait. Seperti mengundang wali murid dalam kegiatan melalui komite, bagian teknis menyiapkan microfon, meja, kursi serta slide materi presentasi dan lain sebagainya. Artinya manajemen humas melakukan kerjasama dengan pihak terkait sesuai dengan bidang dan keahliannya. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Qurratu Aini selaku waka humas di MAN 2 Pamekasan Beliau mengatakan bahwa :

“Secara umum mbak, dalam susunan acara itu yang pertama pasti pembukaan yang dibuka oleh pembawa acara dengan pembacaan basmalah, kemudian sambutan dari kepala madrasah dan komite, lalu masuk pada acara inti mbak dengan penyampaian materi-materi dari awal sampai selesai yang disampaikan oleh kesiswaan, setelah penyampaian materi, kemudian narasumber memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya dalam sesi tanya jawab, selanjutnya sebelum acara selesai, diadakannya evaluasi, kemudian acara yang terakhir yaitu penutup sekaligus pembacaan doa yang dipimpin dari salah satu wali murid di MAN 2.”¹³

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh bapak Mohammad

Holis selaku kepala madrasah di MAN 2 Pamekasan. Beliau menuturkan bahwa :

“Acara *parenting* tadi menurut saya lancar, sangat bagus dan penting sekali bagi wali murid agar menambah pengetahuan sebagai orang tua dalam mendidik anak di rumah. Pelaksanaannya itu ya seperti biasa diawali dengan pembukaan, kemudian sambutan pimpinan, selanjutnya langsung penyampaian materi dan dibuka sesi tanya jawab,

¹³ Qurratu Aini, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Januari, 2023)

sebelum acara diakhiri ada evaluasi terlebih dahulu, dan yang terkahir penutup sekaligus doa.”¹⁴

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Imam Suprpto selaku

kesiswaan di MAN 2 Pamekasan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah kegiatan tadi sesuai dengan yang kami rencanakan pada saat rapat kordinasi yaitu dengan meliputi beberapa susunan acara, pertama kegiatan pembukaan, sambutan-sambutan, acara inti, evaluasi serta penutup mbak.”¹⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi

yang dilakukan peneliti di MAN 2 Pamekasan :

“Peneliti melakukan observasi Pada hari kamis tanggal 26 Januari 2023, pada saat itu peneliti bermaksud untuk mengambil dokumentasi dan untuk terlibat langsung dalam kegiatan *parenting* pada sesi kedua di jam 10.00, peneliti melihat para OSIS sebagai penerima tamu undangan, kemudian para wali murid mengisi daftar kehadiran, juga bagian sarpras yang menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam acara seperti microfon, perekam video dan lain sebagainya, serta waka humas dan beberapa guru mamantau jalannya kegiatan, dan peneliti juga mengamati dari acara dimulai sampai selesai. Ketika tepat pada jam 10.00 kegiatan parenting belum dimulai karena sesi pertama belum selesai sehingga masih menunggu sesi pertama keluar aula, kemudian sesi kedua dimulai lewat jam 10.00 yang diawali pembukaan dengan pembacaan basmalah yang dipimpin oleh pembawa acara yaitu ibu kur selaku humas, selanjutnya acara yang kedua yaitu sambutan pimpinan dari kepala madrasah bapak Mohammad Holis, kemudian sambutan selanjutnya dari komite bapak H. Abdurrahman Abbas, acara selanjutnya penyampaian materi yang disampaikan oleh bapak Imam Suprpto selaku kesiswaan, kemudian dibuka sesi pertanyaan. Dalam kegiatan parenting narasumber menyampaikan materinya dengan jelas dan mudah dipahami oleh audiens, sehingga orang tua sangat antusias dalam bertanya banyak hal kepada narasumber terkait permasalahan yang dialami oleh seorang siswa. Sebelum acara ditutup, madrasah melakukan evaluasi dalam kegiatan

¹⁴ Mohammad Holis, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Januari, 2023)

¹⁵ Imam Suprpto, Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Januari, 2023)

parenting, acara yang terakhir penutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh salah satu para wali murid MAN 2.”¹⁶

Hasil penelitian pengamatan juga di dukung oleh adanya foto dokumentasi yang menunjukkan proses pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui parenting yang di foto langsung oleh peneliti pada saat melakukan observasi.



Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Parenting¹⁷

Dari hasil wawancara serta observasi dan dukungan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa susunan acara dalam kegiatan parenting. Yang pertama pembukaan, selanjutnya sambutan pimpinan, kemudian acara inti yaitu penyampaian materi sekaligus sesi tanya jawab, acara selanjutnya evaluasi kegiatan, dan yang terakhir penutup sekaligus doa.

Setelah kegiatan *parenting* selesai, masih ada serangkaian acara yang harus dilakukan oleh pihak penyelenggara yaitu

¹⁶ Observasi Langsung di Lingkungan MAN 2 Pamekasan, (26 Januari, 2023)

¹⁷ Dokumentasi Lapangan MAN 2 Pamekasan, (26 Januari, 2023)

evaluasi kegiatan. Tujuan evaluasi dalam program tersebut yaitu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program yang telah dilaksanakan. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Qurratu Aini selaku waka humas di MAN 2 Pamekasan.

Beliau menuturkan bahwa:

“Harus mbak, evaluasi dalam program *parenting* itu harus ada, dan sudah ditentukan waktu rapat awal yaitu setelah kegiatan selesai. Evaluasi dalam kegiatan ini terdapat dua hal, yang pertama evaluasi peserta yaitu dengan menggunakan metode diskusi bersama adapun materi yang dibahas yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat. Kemudian evaluasi pada madrasah yaitu dalam mengoptimalkan kegiatan *parenting* ini, pihak penyelenggara perlu mengadakan seminar khusus *parenting* dan mengundang narasumber yang ahli dengan bidangnya pada psikologi anak. Jadi manfaat dalam evaluasi itu sangat banyak. Disamping itu, tim penyelenggara bisa diajak untuk kerjasama lagi dan mengetahui apa saja kelemahan dan kelebihan dari pihak kami. Jadi bisa dipelajari dan ditingkatkan kemudian diperbaiki.”¹⁸

Hal yang serupa disampaikan oleh bapak Mohammad Holis

selaku kepala madrasah di MAN 2 Pamekasan juga menyatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari hasil rapat kemarin evaluasi itu memang harus dilaksanakan, evaluasi dilakukan setelah acara selesai, adapun evaluasi kegiatan ini tidak hanya untuk peserta saja, akan tetapi evaluasi pada madrasah juga sangat perlu. dari saya mungkin akan lebih baik apabila kegiatan *parenting* kedepannya menggunakan metode seminar khusus *parenting* agar menjadi daya tarik masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan madrasah. Untuk evaluasi peserta kita membuat forum diskusi bersama antara peserta dan pihak madrasah membahas tentang pelaksanaan kegiatan baik buruknya. Agar dijadikan pelajaran dan diperbaiki dari kekurangan acara

¹⁸ Qurratu Aini, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Januari, 2023)

tersebut, serta dapat meningkatkan kualitas dari hasil kegiatan tersebut.”¹⁹

Pernyataan yang disetujui oleh bapak Imam Suprpto selaku

kesiswaan di MAN 2 Pamekasan menyampaikan bahwa:

“Sangat setuju dan sesuai dengan harapan saya, apabila kegiatan parenting selanjutnya menggunakan metode seminar khusus parenting dengan narasumber yang berkompeten dalam bidangnya, itu juga salah satu evaluasi manajemen humas dalam mengoptimalkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, kemudian evaluasi pada peserta biasanya kami diskusi sama-sama aja mbak, tujuannya ya pasti untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari setiap acara yang dilakukan.”²⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi

yang dilakukan peneliti di MAN 2 Pamekasan :

“Peneliti melakukan observasi dan terlibat langsung dalam evaluasi peserta yaitu dengan membuat forum diskusi yang membahas kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam kegiatan parenting, sedangkan untuk evaluasi madrasah peneliti tidak terlibat secara langsung dalam evaluasi kegiatan, karena evaluasi madrasah tidak dilakukan dihari yang sama dengan evaluasi peserta, dan untuk evaluasi madrasah dilakukan dengan cara rapat antara waka humas dan guru-guru lainnya di ruang guru.”²¹

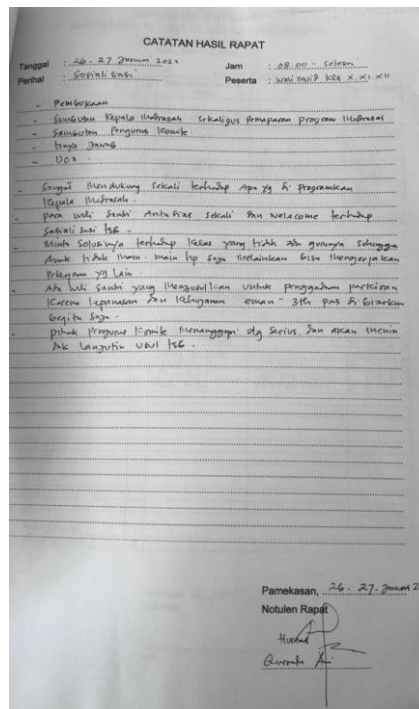
Hasil penelitian pengamatan juga di dukung oleh adanya

gambar dokumentasi yang menunjukkan salah satu evaluasi kegiatan yaitu evaluasi madrasah dengan hasil rapat tim penyelenggara yang diambil langsung oleh peneliti pada saat melakukan observasi. Adapun evaluasi untuk peserta terdapat dibagian lampiran.

¹⁹ Mohammad Holis, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Januari, 2023)

²⁰ Imam Suprpto, Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Januari, 2023)

²¹ Observasi Langsung di Lingkungan MAN 2 Pamekasan, (26 Januari, 2023)



Gambar 4.5 Evaluasi Hasil Rapat Madrasah²²

Dari hasil wawancara serta observasi dan dukungan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi dalam kegiatan parenting terdapat dua hal yaitu evaluasi untuk peserta dan juga madrasah. Adapun untuk evaluasi peserta hanya membuat forum diskusi antara pihak penyelenggara dan peserta membahas mengenai kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan *parenting*. Sedangkan untuk evaluasi madrasah yaitu mengadakan rapat. Adapun hasil rapat, manajemen humas perlu mengoptimalkan kegiatan *parenting* kedepannya dengan menggunakan metode seminar dan narasumber yang berkompeten dalam bidang parenting agar menjadi daya tarik para wali murid untuk berpartisipasi dan menumbuhkan kepercayaan terhadap madrasah.

²² Dokumentasi Lapangan MAN 2 Pamekasan, (26 Januari, 2023)

Jadi evaluasi ini bertujuan mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan ini diselenggarakan dan harapannya setelah adanya evaluasi pihak penyelenggara bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan acara, sehingga bisa meningkatkan kualitas serta memperbaiki dan memberikan semangat kepada tim penyelenggara, serta bisa meningkatkan mitra dengan para wali murid sehingga madrasah bisa dipercayai oleh masyarakat.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu media yang paling berpengaruh di masyarakat dalam proses pembinaan pendidikan anak-anaknya. Lembaga pendidikan harus berbenah agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat agar mendapat kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Masyarakat akan timbul rasa percaya jika kepercayaan ini harus dijawab dengan peningkatan kualitas madrasah, hal ini dapat dibuktikan melalui prestasi madrasah, siswa dan guru, hal ini juga dapat dilakukan dengan fasilitas yang ada di madrasah, dan dapat dituangkan dalam bentuk program atau kegiatan madrasah. Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan ibu Qurratu Aini selaku waka humas di MAN 2 Pamekasan. Beliau menyampaikan bahwa :

“Kalau dilihat dari kepercayaan ya indikatornya itu dari siswa yang masuk ke MAN 2, selama ini alhamdulillah masih mendapatkan kepercayaan masyarakat kepada madrasah yang saya nilai sangat luar biasa, setiap tahunnya peserta didik bisa mencukupi dari apa yang kami butuhkan. Pada waktu itu pernah juga mengalami penurunan walaupun tidak signifikan,

ya karena kendalanya waktu pandemi kemarin, sehingga masyarakat yang dari luar terutama di pedesaan itu lebih memilih pondok pesantren dalam proses pendidikannya, karena kalau di pondok itu aktivitas tetap jalan tidak ada pembatasan seperti di sekolah luar. Hal itu yang perlu di optimalkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui parenting. Karena apa? Karena dengan melalui kegiatan parenting, orang tua disini dapat melihat secara langsung perubahan dan perkembangan peserta didik serta perkembangan yang ada di MAN 2 sehingga masyarakat itu percaya dan menyekolahkan anaknya di MAN 2 Pamekasan.”²³

Hal yang yang disampaikan bapak Imam Suprpto selaku

kesiswaan di MAN 2 Pamekasan menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah kepercayaan masyarakat semakin tinggi sehingga pada waktu itu peminat yang masuk ke MAN 2 lebih yang diharapkan, setiap tahunnya juga meningkat ya kadang juga ada penurunan tapi tidak seberapa. Adapun faktor penurunan peserta didik kalau yang saya lihat, lembaga pendidikan itu semakin banyak terutama pondok pesantren, apalagi waktu pandemi banyak siswa yang masuk ke pondok pesantren karena orang tua merasa khawatir dan tidak mungkin melihat anaknya hanya bermain di rumah, sehingga memasukkan anaknya ke pondok pesantren karena lebih aktif meskipun pandemi pesantren tetep masuk tatap muka. Nah itu yang perlu kami kembangkan melalui parenting ini mbak, supaya kepercayaan masyarakat kepada madrasah kembali seperti semula.”²⁴

Penuturan diatas dibenarkan oleh bapak M.Ridho salah satu

guru di MAN 2 Pamekasan menyampaikan bahwa :

“iya betul, kepercayaan semakin meningkat dan terbukti pada penerimaan santri baru sudah melampaui yang diharapkan. Setiap tahunnya yang terus mengalami peningkatan, ada juga penurunan pada waktu pandemi, itu yang menjadi salah satu penyebab kurangnya kepercayaan masyarakat ke lembaga pendidikan sehingga banyak orang tua yang menitipkan putra putrinya ke pondok pesantren, tapi untuk saat ini pandemi sudah berakhir, maka manajemen humas perlu melakukan

²³ Qurratu Aini, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Desember, 2022)

²⁴ Imam Suprpto, Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Desember, 2023)

strategi untuk mengoptimalkan kurangnya kepercayaan masyarakat, dengan melakukan hubungan yang baik serta melibatkan masyarakat dalam pendidikan, salah satunya program parenting ini mbak. Jadi itulah sebagai pendukung untuk mengoptimalkan madrasah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.”²⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi

yang dilakukan peneliti di MAN 2 Pamekasan :

“Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti percaya bahwa di MAN 2 Pamekasan mengalami peningkatan dan penurunan walaupun tidak seberapa, pada waktu sebelum dan sesudah pandemi, yaitu dilihat dari data siswa pada tahun 2018/2019 terdapat 283 peserta didik, sedangkan selama wabah pandemi pada tahun 2019/2020-2020/2021 terdapat 267-260. Adapun pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan hingga 288 peserta didik”²⁶

Hasil penelitian pengamatan juga di dukung oleh adanya

gambar dokumentasi yang menunjukkan data siswa pada tahun 2022-2023 yang diminta oleh peneliti kepada bapak TU (Tata Usaha) saat melakukan observasi. Adapun data siswa 5 tahun terakhir terdapat dibagian lampiran.

TAHUN AJARAN 2022-2023			
KELAS	PR	LK	JMLH
X IPA 1	21	6	27
X IPA 2	20	16	36
X IPA 3	22	7	29
X IPA 4	1	25	26
X IPA 5	19	16	35
X IPA 6	12	19	31
X IPS 1	3	23	26
X IPS 2	15	6	21
X IPS 3	10	13	23
X IPS 4	7	17	24
TOTAL	148	140	288

Gambar 4.6 Data Siswa²⁷

Berdasarkan hasil penelitian diatas terkait kepercayaan masyarakat terhadap madrasah peneliti dapat menyimpulkan

²⁵ M. Ridho, Salah Satu Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Desember, 2022)

²⁶ Observasi Langsung di Lingkungan MAN 2 Pamekasan, (22 Desember, 2023)

²⁷ Dokumentasi Lapangan (22 Desember)

bahwa indikatornya dapat dilihat dari penerimaan siswa baru dalam setiap tahunnya yang mengalami peningkatan artinya madrasah masih mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra putrinya di MAN 2 Pamekasan. Namun juga mengalami penurunan walaupun tidak signifikan selama wabah pandemi, sehingga banyak orang tua menitipkan putra putrinya ke pondok pesantren dalam proses pendidikannya. Karena pandemi sudah berakhir, maka manajemen humas perlu melakukan strategi untuk mengoptimalkan kepercayaan masyarakat melalui *parenting*.

Dalam setiap keluarga, orang tua dapat melakukan banyak hal untuk menerapkan pola asuh pada anaknya. Salah satu strategi pengasuhan yang dapat dilakukan adalah mencontohkan perilaku yang dapat dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk kasih sayang kepada anak guna membentuk karakter positif yang tertanam pada diri anak. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Qurratu Aini selaku waka humas di MAN 2 Pamekasan. Berikut ungkapannya kepada peneliti :

“Tentunya setiap madrasah pasti memiliki strategi parenting yang berbeda, sama halnya di MAN 2, apalagi kepala madrasah yang sekarang sedang berupaya untuk membentuk karakter kedisiplinan pada siswa, hal ini sesuai dengan tema parenting kemarin, dalam kegiatan parenting kemarin setelah penyampaian materi, kemudian melakukan praktek push up, karena itu termasuk pembiasaan parenting dan salah satu peraturannya ketika terlambat masuk kelas, ya sanksinya harus push up. Sekarang tidak hanya siswa saja yang mendapatkan sanksi, guru-guru pun juga sama. Artinya ketika murid-murid dituntut disiplin untuk patuh pada berbagai aturan yang ada, maka guru harus berperilaku lebih disiplin dari kedisiplinan

murid-muridnya, Jadi itulah salah satu strategi parenting di MAN 2 dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik. menurut saya ya mbak, selain itu harus dari kita-kita dulu perlu memberikan perilaku yang konkrit dan mengawasi siswa seperti menegur dan memaksa siswa untuk melakukan sanksi ketika melanggar aturan, dan guru-guru di MAN 2 membiasakan agar terbiasa dan nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik,”²⁸

Pernyataan yang sesuai yang disampaikan oleh bapak

Mohammad Holis selaku kepala madrasah di MAN 2 Pamekasan.

Beliau menuturkan bahwa:

“Yang pertama yang perlu saya lakukan sebagai kepala madrasah yaitu dengan memberikan arahan kepada guru-guru dan wali murid supaya dapat memberikan contoh perilaku yang baik dan pribadi yang disiplin, hal ini sudah di sampaikan pada waktu kegiatan parenting kemudian mempraktekannya, salah satunya dengan praktek push up, karena hal tersebut merupakan strategi parenting yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari ketika terlambat masuk kelas. Kami semua lakukan agar nantinya siswa dapat mencontoh perilaku tersebut. Sekarang tidak hanya siswa saja yang memiliki peraturan dan sanksi, guru-guru juga perlu, karena apa? Karena ketika gurunya disiplin dan selalu memberikan contoh keteladanan yang baik, maka dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa bisa terwujud. Sebaliknya, jika gurunya kurang disiplin, maka sulit melahirkan siswa yang berkarakter. Jadi strategi ini tidak hanya diterapkan di madrasah saja, akan tetapi di rumah juga perlu, maka dari itu madrasah menjalin kerjasama dengan orang tua melalui kegiatan parenting, agar orang tua bisa menerapkannya di rumah.”²⁹

Hal tersebut didukung oleh bapak Iman Suprpto selaku

keasiswaan di MAN 2 Pamekasan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Ya sesuai tema parenting kemarin mbak, yaitu tentang kedisiplinan, adapun strategi parenting dalam membentuk karakter kedisiplinan pada seorang siswa itu, tentunya yang pertama dari kami guru-guru MAN 2 harus memberikan contoh pribadi yang disiplin kepada siswa, karena semua

²⁸ Qurratu Aini, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Maret, 2023)

²⁹ Mohammad Holis, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Maret, 2023)

kegiatan yang dilakukan oleh kami (Guru MAN 2) akan menjadi acuan perilaku para siswa, kemudian untuk menerapkan karakter disiplin madrasah juga sampaikan pada wali murid melalui kegiatan parenting dengan pemberian materi serta mempraktekannya dengan berpush up 10x ketika terlambat masuk madrasah, gitu mbak. Selain itu kami juga integrasi melalui aktivitas sehari-hari berupa memberikan teladan perilaku seperti teguran, nasehat dan lain sebagainya.”³⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi

yang dilakukan peneliti di MAN 2 Pamekasan :

“Pada kegiatan parenting berlangsung setelah penyampaian materi kemudian dari salah satu siswa mempraktekan salah satu strategi parenting kedisiplinan yaitu dengan berpush up 10x, karena hal tersebut termasuk pembiasaan parenting. dan pada hari senin jam 07.00 peneliti sudah stand by di madrasah, peneliti duduk-duduk di pos satpam dan melihat salah satu siswa terlambat masuk sekolah kemudian bapak BK memberikan sanksi yaitu seperti biasa dengan melakukan push up 10x, dan peneliti juga melihat bapak BK menegur siswa yang sama, karena seragam yang dipakai kurang sopan yaitu bajunya dikeluarkan serta lengan baju dilipat dengan sengaja.”³¹

Hasil penelitian pengamatan juga di dukung oleh adanya gambar dokumentasi yang menunjukkan salah satu strategi *parenting* yang digunakan di MAN 2 yaitu ketika siswa terlambat dengan melakukan sanksi push up 10x yang diambil langsung oleh peneliti saat melakukan observasi. Adapun dokumentasi yang lainnya terdapat dibagian lampiran.

³⁰ Imam Suprpto, Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Maret, 2023)

³¹ Observasi Langsung di Lingkungan MAN 2 Pamekasan, (15 Maret, 2023)



Gambar 4.7 Siswa Terlambat Masuk Kelas³²

Dari hasil wawancara serta observasi dan dukungan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *parenting* yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan adalah kepala madrasah memberika arahan kepada guru-guru MAN 2 supaya memberikan contoh pribadi yang disiplin kepada siswa, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh guru- guru MAN 2 akan menjadi acuan perilaku para siswa, Kemudian madrasah integrasi melalui aktivitas sehari-hari berupa memberikan teladan perilaku seperti teguran, nasehat dan lain sebagainya. Selain itu, madrasah memiliki peraturan salah satunya seperti terlambat masuk kelas sanksinya push up 10x, hal ini sudah disampaikan oleh pemateri pada waktu kegiatan *parenting* melalui penyampaian materi kemudian mempraktekannya.

Setiap keluarga tentunya memiliki cara tersendiri dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Namun, dalam setiap pola asuh, mungkin saja ada kesalahan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Komunikasi mutlak diperlukan dalam suatu hubungan,

³² Dokumentasi Lapangan (15 Maret, 2023)

terutama dalam keluarga. Permasalahan dalam komunikasi sering terjadi sehingga dapat mempengaruhi hubungan antar individu, termasuk hubungan antara orang tua dan anak dalam satu keluarga. Jika orang tua berkomunikasi dengan tidak tepat, respon anak seringkali tidak seperti yang diharapkan. Namun sebaliknya, ketika orang tua melakukan komunikasi yang baik, hal itu dapat membentuk perilaku positif terhadap anak. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Qurratu Aini selaku Waka Humas di MAN 2 Pamekasan. Beliau menuturkan bahwa:

“Berbicara mengenai jenis pola asuh, indikatornya itu dari wali murid yang hadir pada kegiatan parenting. Hal ini menunjukkan bahwa para wali murid di MAN 2 sebagian besar menggunakan pola asuh authoritative, karena dengan antusias para wali murid itu lebih besar dibandingkan yang tidak hadir dalam kegiatan parenting. Artinya orang tua lebih banyak yang mendahulukan kebutuhan anaknya dari pada dirinya, namun hanya terdapat beberapa orang tua yang sibuk karena profesinya masing-masing sehingga tidak bisa ikut serta dalam kegiatan parenting. Sekitar 75% siswa cenderung mengalami pola asuh authoritative, 25% nya mengalami pola asuh permisif.”³³

Pernyataan yang sesuai yang disampaikan oleh bapak

Mohammad Holis selaku kepala madrasah di MAN 2 Pamekasan.

Beliau menyampaikan bahwa :

“Yang saya lihat dalam kegiatan parenting kemarin , terdapat dua hal pola asuh yaitu authoritative dan permisif. Pada umumnya ya orang tua lebih banyak menerapkan pola asuh authoritative daripada tipe pola asuh permisif. Pola asuh authoritative, dimana orang tua tipe ini berperan aktif dalam memberikan dorongan dan dukungan seperti halnya orang tua yang hadir pada kegiatan parenting kemarin. Artinya orang tua

³³ Qurratu Aini, Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Maret, 2023)

sangat responsif terhadap kebutuhan anak sehingga orang tua menyadari bahwa adanya kegiatan parenting perlu terhadap dirinya dan juga buah hatinya. Maka sebaliknya mbak, pola asuh permisif orang tua disini lebih mementingkan dirinya daripada kebutuhan seorang anak, sehingga mereka kurang mengontrol anaknya, dan hanya mempasrahkan dan memberikan kepercayaan kepada madrasah dalam mendidik anaknya, sehingga mereka tidak hadir dalam kegiatan parenting.”³⁴

Pernyataan yang sama juga yang disampaikan oleh bapak

Imam Suprpto selaku kesiswaan di MAN 2 Pamekasan. Beliau menjelaskan bahwa:

“Ya setiap orang tua bentuk pengasuhan dalam mendidik anak itu pasti berbeda ya mbak, tidak hanya menggunakan satu jenis gaya pengasuhan, biasanya bentuk pengasuhan orang tua terhadap anak itu sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh orang tua. Dilihat dari kegiatan parenting yang dilaksanakan kemarin, kepercayaan orang tua yang diberikan sepenuhnya terhadap madrasah, sehingga mereka tidak berusaha hadir dalam kegiatan parenting untuk membentuk kepribadian atau karakter seorang anak, artinya mereka sangat kurang dalam mengontrol serta tidak terlibat dalam membimbing anak, maka dari itu madrasah berinisiatif untuk melakukan kegiatan parenting agar orang tua menyadari bahwa keberhasilan anak dalam pendidikan itu, dimulai dari keluarga. Akan tetapi para wali murid di MAN 2 tidak semua menggunakan pola asuh yang sama, bahkan yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan parenting ini antusias dari orang tua tipe authoritative yang memberikan perhatian kepada kegiatan-kegiatan anaknya dengan kasih sayang, baik dirumah, apalagi di madrasah. Jadi jenis pola asuh yang diterapkan itu ada dua mbak, yaitu pola asuh authoritative dan permisif.”³⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi

yang dilakukan peneliti di MAN 2 Pamekasan :

“Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti bisa menilai dilihat dari kehadiran orang tua pada saat kegiatan parenting, bahwasanya jenis pola asuh yang diterapkan di MAN 2 itu ada

³⁴ Mohammad Holis, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Maret, 2023)

³⁵ Imam Suprpto, Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (15Maret, 2023)

dua. Ketika orang tua tidak hadir dalam kegiatan parenting, hal ini termasuk tipe pola asuh permisif karena orang tua tidak terlibat dalam mendidik anak, hanya dipasrahkan ke madrasah saja, maka sebaliknya bahkan lebih banyak orang tua yang sangat antusias terhadap kegiatan ini, karena mereka menyadari bahwa kegiatan parenting itu penting bagi mereka untuk membentuk karakter seorang anak. Hal ini termasuk ke tipe pola asuh authoritative.”³⁶

Hasil penelitian pengamatan juga di dukung oleh adanya gambar dokumentasi yang menunjukkan salah satu daftar hadir wali murid, daftar hadir wali murid yang lainnya terdapat dibagian lampirann yang diambil langsung oleh peneliti saat melakukan observasi.

**DAFTAR HADIR WALI SANTRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PAMEKASAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**
Kelas: XI IPA 2 (Mullisnugra)

NO	NAMA	LP	Wali Kelas: Demarwati, SS		Tanda Tangan
			Nama Orang Tua/Wali Siswa	No. HP	
1	ADILLA SHAFATI SUKMA	P	Syena Fauzila	09777095166	1
2	KAMARUDDIN FERYANTO	L			2
3	ANDIKA PERDANA PUTRA	L	Endang Solita Nahi		3
4	ANITA FEBRIYANTI	P	Alvin		4
5	PRELIANA HERAWATI	P	HAI RIVANI	08525270488	5
6	BELLA FEBRA ANGGRAHI	P	Andi Supriyanto	08384350679	6
7	DAFFA USMULLAH AZZ	L	Sofia Suci	08281192123	7
8	ZAMRIYAH AILIA SYARIF	O	Berhenti		8
9	FARAHITA ROHYA ANJALI	P	Hikmah		9
10	SYAHAB KOROBU SHAFIA	L			10
11	ISAN HABIBI	L	Kanjani LP	08525989610	11
12	JAFARUS SOON	L	Safiq		12
13	ROMADHAN HARYAMUKTI	P	Harison	081820575	13
14	LUMMAN HUKUM Hidayatullah	L	Spartan		14
15	M DENI USMULLAH FERDUS	L			15
16	MESIA STEWENI HASAN	P			16
17	MOH ERO WANYUDI	L	MARLI	08191751772	17
18	MUHAMMAD RAMDHAN ADIYATMA	L	R. KULITA A. S.P	08526995036	18
19	MUHAMMAD RUSLAN GATEDI	L	MULLA MULLA	085270667709	19
20	MUHAMMAD SAHAL FAIRUL FALAH	L	MA AULIYAH	081792523429	20
21	NIKESTIA LUMBING	P	SULISTAWATI	0813182077662	21
22	NAVILA UMALU QURO	P	SAPRIATUN	0852735000816	22
23	NIESTA AYU DIA SYABI	P	Andi Fauzi	083451838308	23
24	NUR FAKH	L	ALISUHI	0839020644350	24
25	NUR ZAFIN Hidayatullah	P	Andi	08525871367	25
26	PUTRI BENNO COLBY	P	Andi Fauzi	08378542766	26
27	RIYAN FEBRIYANTI	P	Moh. Hafid Nabilo		27
28	ROFIQI MUGHIS	L	St. Khamariv Gh	08233040125	28
29	RUSLIWATI	P			29
30	SETYO ANGUS PURBADI	L	Suherman	082331818696	30
31	SITI NUR FAZAH	P	Astiana	085200704366	31
32	OTTI HANEGATOR ROHMANI	P	Sahet	08199320777	32
33	WILDMAN HANO	L	KURRANISA	08525288680	33
34	YONGKI KURNIAWAN	L	HILDA LILA	085206731235	34
35	ZOENAR RINI	L	Muzni Setiawan	082777218997	35
36	NAEY SARITRA UFAM	P	Berhenti		36
37					37
38					38
Jumlah Laki-laki		18			
Jumlah Perempuan		17			

Pamekasan 26 Januari 2023
Wali Kelas
NIP:

Gambar 4.8 Daftar Hadir Wali Murid³⁷

Dari hasil wawancara serta observasi dan dukungan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai jenis pola asuh yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan terdapat dua hal, yaitu jenis pola asuh authoritative dan jenis pola asuh permisif. Akan

³⁶ Observasi Langsung di Lingkungan MAN 2 Pamekasan, (26 Januari, 2023)

³⁷ Dokumentasi Lapangan (26 Januari, 2023)

tetapi sebagian besar menggunakan tipe authoritative dibandingkan pola asuh permisif.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat melalui Parenting

Dalam mengelola sebuah kegiatan tentunya tidak akan terlepas dari beberapa hal yang dapat mendukung dan menghambat jalannya suatu kegiatan tersebut. Dengan adanya faktor pendukung diharapkan dapat menjadi penunjang kelancaran dalam sebuah kegiatan. Sedangkan faktor penghambat akan dijadikan ancaman bagi kelancaran jalannya suatu kegiatan apabila tidak segera ditindak lanjuti.

Pada proses terselenggaranya kegiatan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, sama halnya di MAN 2 mengenai optimalisasi manajemen humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui *parenting*. Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui *parenting*. Sebagaimana yang telah disampaikan ibu Qurratu Aini selaku waka humas di MAN 2 Pamekasan tentang faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui *parenting*. Berikut ungkapannya kepada peneliti :

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat sebenarnya itu, ketika pihak madrasah apalagi bidang humas dan komite yang sangat bersemangat untuk mengembalikan kepercayaan kepada madrasah. Dengan hal

tersebut kami melakukan kegiatan parenting ini yang harus melibatkan masyarakat serta menunjukkan kualitas yang dimiliki madrasah agar tidak kalah saing dengan sekolah lainnya. Kemudian juga narasumber yang sangat baik dalam penyampaian materi. Selain itu dukungan dari masyarakat yang sangat antusias, hal itu dikarenakan kedekatan madrasah dengan wali murid.”³⁸

Hal yang selaras yang disampaikan bapak Imam Suprpto selaku kesiswaan di MAN 2 Pamekasan menjelaskan bahwa:

“Selain dari waka humas dan komite yang begitu semangat dan serius dalam menjalankan tugasnya. Faktor pendukung lainnya yaitu dari masyarakat. Menurut kami ya mbak, kami bekerja sama dengan wali murid ya untuk kita optimalkan komunikasi dengan wali murid karena semua keberhasilan kan tidak bisa sepenuhnya dari madrasah, pastinya juga ada dukungan dari kekeluargaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, kan begitu mbak. Kemudian yang menjadi faktor pendukung dari materi yang disampaikan oleh narasumber mudah dipahami.”³⁹

Selain penuturan dari waka humas dan kesiswaan penuturan diatas, bapak Mohammad Holis selaku kepala madrasah di MAN 2 Pamekasan menyampaikan bahwa:

“Jadi mbak faktor pendukung dari pihak madrasah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam program *parenting*, Jadi keduanya merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dari program tersebut semangat dan antusias dari peserta *parenting*, dan juga peran waka humas yang sangat bagus dalam menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab sehingga terlaksana dengan lancar serta narasumber dalam penyampaian materi mudah dipahami sehingga wali murid antusias dalam bertanya.”⁴⁰

³⁸ bu kur, Waka Humas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Wawancara Langsung (26 Januari, 2023)

³⁹ Imam Suprpto, Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Maret, 2023)

⁴⁰ Mohammad Holis, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Januari, 2023)

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 Pamekasan :

“Peneliti pada saat melakukan observasi, peneliti mengamati secara langsung bahwa peran humas sebagai penanggung jawab benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik, dan juga dari orang tua yang sangat antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan parenting, selain itu peneliti juga mudah paham dengan materi yang sudah disampaikan oleh narasumber, sehingga itu yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan parenting ini.”⁴¹

Hasil penelitian pengamatan juga di dukung oleh adanya gambar dokumentasi yang menunjukkan salah satu faktor pendukung dari antusias orang tua dalam kegiatan parenting yang difoto langsung oleh peneliti saat melakukan observasi. Adapun faktor pendukung yang lainnya terdapat dibagian lampiran. Untuk faktor pendukung waka humas dalam menjalankan tugasnya dengan baik, peneliti tidak dapat memperoleh hasil dokumentasi sehingga itu yang menjadi keterbatasan peneliti.

No	NAMA	Kelas	No. HP	Tanda Tangan
1	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
2	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
3	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
4	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
5	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
6	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
7	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
8	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
9	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
10	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
11	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
12	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
13	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
14	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
15	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
16	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
17	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
18	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
19	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
20	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
21	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
22	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
23	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
24	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
25	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
26	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
27	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
28	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
29	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
30	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
31	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
32	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
33	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
34	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
35	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
36	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
37	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	
38	AGUS RIHARDI SURGA	11	0812 3333 1111	

Gambar 4.9 Daftar Kehadiran Wali Murid⁴²

Dari hasil wawancara serta observasi dan dukungan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor

⁴¹ Observasi Langsung di Lingkungan MAN 2 Pamekasan, (26 Januari, 2023)

⁴² Dokumentasi Lapangan MAN 2 Pamekasan, (26 Januari, 2023)

pendukung manajemen humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui parenting adalah waka humas yang sangat bersemangat dan serius dalam menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab, serta orang tua yang sangat antusias dalam kegiatan parenting, dan yang terakhir narasumber dalam menyampaikan materi mudah dipahami oleh audiens.

Selain ada faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan suatu kendala dalam strategi humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui *parenting*. Ada beberapa hal yang menghambat dalam kegiatan *parenting* ini. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Qurratu Aini selaku waka humas di MAN 2 Pamekasan. Beliau menuturkan bahwa:

“Kurangnya kesadaran masyarakat bahwa kegiatan parenting ini penting bagi mereka selaku orang tua agar menambah ilmu pengetahuan dalam mendidik anak ketika tidak di madrasah. Sehingga dari semua jumlah orang tua tidak bisa ikut karena kesibukannya masing-masing. Kendalanya itu juga dari kapasitas aula yang sangat terbatas untuk menampung banyak orang sehingga acara parenting ini dibagi menjadi sesi, yang dilaksanakannya butuh selama dua hari, sehingga narasumber kewalahan karena menjelaskan ulang dengan materi yang sama disetiap pertemuan. Selain itu kurangnya kedisiplinan waktu dalam kegiatan.⁴³

⁴³ bu kur, Waka Humas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Wawancara Langsung (26 Januari, 2023)

Pernyataan yang serupa yang disampaikan oleh bapak Mohammad Holis selaku kepala madrasah di MAN 2 Pamekasan menjelaskan bahwa:

“Kapasitas aula yang kurang memadai, karena aula di MAN 2 ini tidak begitu besar, hanya dapat menampung sekitar 250 orang sedangkan jumlah para wali murid sekitar kurang lebih 800 orang. Jadi pelaksanaan kegiatan parenting dilakukan selama dua hari. Sehingga narasumber perlu menjelaskan kembali dengan materi yang sama. Selain itu juga dari beberapa wali murid ada yang tidak hadir, mungkin karena sibuk bekerja. Dan juga terbatasnya waktu dalam acara tersebut.”⁴⁴

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan bapak Imam Suprpto selaku kesiswaan di MAN 2 Pamekasan menyampaikan bahwa:

“Selain itu kendalanya juga di sambutan yang terlalu lama. Jadi untuk kedepannya kita ada batasan waktu untuk setiap sambutan itu harus dibatasi beberapa menit, hal inilah yang perlu diperbaiki sehingga itu menjadi faktor penghambat manajemen waktu dalam program *parenting*. Selanjutnya masalahnya karena keterbatasan tempat yang kurang memadai, sehingga acara parenting ini dibagi menjadi sesi dengan memakan waktu dua hari. Faktor lainnya dari wali murid yang hadir itu tidak langsung orang tua, ada yang diwakilkan kerabatnya, padahal yang kami butuhkan itu orang tua langsung, karena parenting ini merupakan pendidikan keorngtuaan dalam mengasuh anak di rumah.”⁴⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi

yang dilakukan peneliti di MAN 2 Pamekasan :

“Pada saat kegiatan parenting peneliti menemukan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan, yang pertama kendalanya dari kapasitas aula yang terbatas, aula di MAN 2 hanya bisa menampung 250 orang sedangkan para wali murid sekitar 800 orang, sehingga kegiatan parenting

⁴⁴ Mohammad Holis, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Januari, 2023)

⁴⁵ Imam Suprpto, Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Maret, 2023)

dilakukan selama dua hari, kemudian kurangnya kedisiplinan waktu, setiap dalam susunan acara tidak diberi batasan waktu sehingga narasumber dalam penyampaian materi kurang maksimal serta sambutan-sambutan yang terlalu lama serta waktu dimulai terlalu molor, dan yang terakhir dari orang tua yang tidak hadir, bahwasanya ada beberapa para wali murid tidak sadar bahwa pentingnya bagi mereka dalam mendidik anak ketika tidak di madrasah.”⁴⁶

Hasil penelitian pengamatan juga di dukung oleh adanya gambar dokumentasi yang menunjukkan salah satu faktor penghambat dari kapasitas aula yang terbatas yang diambil langsung oleh peneliti saat melakukan observasi. Adapun faktor penghambat yang lainnya terdapat dilampiran.



Gambar 4.10 Kapasitas Aula MAN 2⁴⁷

Dari hasil wawancara serta observasi dan dukungan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung manajemen humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui parenting adalah kurangnya kesadaran orang tua betapa pentingnya kegiatan parenting sehingga beberapa wali murid tidak ikut hadir dalam kegiatan tersebut, kemudian kapasitas aula yang

⁴⁶ Observasi Langsung di Lingkungan MAN 2 Pamekasan, (26 Januari 2023)

⁴⁷ Dokumentasi Lapangan (15 Maret, 2023)

terbatas sehingga pelaksanaan kegiatan parenting memakan waktu selama dua hari, serta terbatasnya waktu karena kurangnya kedisiplinan waktu.

d. Solusi dari Permasalahan dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat melalui Parenting

Merujuk pada faktor-faktor penghambat yang ada pada strategi humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui *parenting* sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Akan tetapi tidak semua permasalahan dijadikan alasan tidak bisa melaksanakan suatu rencana karena semua yang menjadi permasalahan itu ada solusi yang bisa mengatasi masalah itu sendiri. Dengan adanya kegiatan *parenting* ini merupakan sebuah solusi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh bu kur selaku waka humas di MAN 2 Pamekasan tentang solusi dari permasalahan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui *parenting*.

Beliau menuturkan bahwa:

“Kalau berbicara tentang solusi masalah kehadiran ya kami tetep minta bantuan kepada orang tua atau kepada yang hadir pada waktu itu, alangkah baiknya untuk pertemuan yang akan datang bisa dihadiri langsung oleh para orang tua sehingga tau persis lah bagaimana keberadaan situasi di madrasah, terus biar tahu kondisi dari anak-anaknya, dan biar tahu juga dari kondisi guru-gurunya, kalau cuma diwakili kurang sempurna artinya cuma tahu dari mulut ke mulut, tapi kalo orang tua hadir langsung, mereka tahu bahwasanya MAN 2 itu banyak perubahan dan perkembangan. Seperti yang sudah katakan kesiswaan tadi bahwa yang kami butuhkan itu orang tua langsung, karena kegiatan parenting ini merupakan pendidikan

keorangtuaan untuk anak-anaknya. Selain itu solusi dari kapasitas aula, kami menggunakan model lesehan agar dapat menampung lebih banyak peserta. Dan untuk acara *parenting* kedepannya ya waktu perlu diperhitungkan dan diperbaiki lagi.”⁴⁸

Hal selaras yang disampaikan bapak Mohammad Holis selaku

kepala madrasah di MAN 2 Pamekasan menyatakan bahwa:

“Menurut saya untuk pertemuan dengan kapasitas besar paling tepat ya dengan menggunakan tipe lesehan di ruangan aula, karena kalau dilaksanakan dilapangan itu panas dan harus menyediakan tenda. Model lesehan ini hanya dipasang tikar tanpa kursi dan meja untuk peserta agar bisa menampung banyak para wali murid. Pada bagian depan dipasang meja dan kursi sebagai head table untuk pembicara. Kemudian kami harus meninjau kembali pentingnya waktu dan durasi dalam suatu acara agar mencapai target dalam waktu yang sudah ditetapkan. Dengan begitu waktu akan dimanfaatkan sebaik mungkin.”⁴⁹

Selain penuturan dari waka humas dan kepala madrasah

penuturan diatas, bapak Imam Suprpto selaku kesiswaan di MAN

2 Pamekasan juga menyampaikan bahwa:

“Solusi untuk kehadiran ya, dari madrasah diundangan itu kami beri, “*mohon maaf tidak boleh diwakilkan*” serta melakukan pendekatan kekeluargaan guna memperoleh dukungan yang baik dari masyarakat sehingga semua kegiatan yang ada di madrasah selalu disupport oleh masyarakat. Selanjutnya solusi tempat menurut saya setuju kalau menggunakan model lesehan entah itu di aula atau mushola, kalau dilapangan kurang setuju, karena itu ribet harus menggunakan tenda dan lain sebagainya. Kalau solusi masalah waktu ya seperti yang sudah saya katakan tadi, perlu adanya batasan waktu untuk setiap susunan acara harus dibatasi beberapa menit gitu mbak.”⁵⁰

⁴⁸ bu kur, Waka Humas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Wawancara Langsung (26 Januari, 2023)

⁴⁹ Mohammad Holis, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Januari, 2023)

⁵⁰ Imam Suprpto, Waka Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (15 Maret, 2023)

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 Pamekasan :

“Peneliti tidak dapat melakukan observasi, karena untuk kegiatan parenting selanjutnya belum dilaksanakan.”

Dari hasil wawancara serta observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi dari faktor penghambat manajemen humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui parenting adalah madrasah tetap minta bantuan kepada orang tua agar pertemuan selanjutnya lebih baik dihadiri oleh orang tua langsung tanpa diwakilkan dan melakukan pendekatan kekeluargaan agar memperoleh dukungan yang baik dari masyarakat. Kemudian madrasah menggunakan model lesehan di ruangan aula agar bisa menampung lebih banyak peserta atau wali murid, dan yang terakhir waktu perlu diperhitungkan dan diperbaiki lagi serta perlu adanya batasan waktu dalam setiap susunan acara harus dibatasi beberapa menit.

2. Temuan Penelitian

a. Optimalisasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan

Kepercayaan Masyarakat melalui Parenting

- 1) Perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan kepercayaan melalui parenting adalah madrasah perlu melibatkan orang tua dalam kegiatan parenting, kemudian menentukan tema sesuai kebutuhan madrasah dan orang tua,

serta menentukan narasumber dan penanggung jawab, perencanaan selanjutnya waktu yang disepakati pada tanggal 26 Januari 2023 dengan menggunakan metode ceramah, kemudian menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam acara parenting, dan yang terakhir evaluasi kegiatan

- 2) Pengorganisasian manajemen humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui parenting adalah pengorganisasian dalam manajemen humas tidak dibentuk tim pelaksana, akan tetapi pengorganisasian manajemen humas sudah tertata dengan baik dengan melakukan kerjasama dengan komite dan melakukan kolaborasi dengan pihak terkait, serta dukungan dari guru-guru juga OSIS supaya kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.
- 3) Pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui parenting terdapat beberapa susunan acara dalam kegiatan parenting. Yang pertama pembukaan, selanjutnya sambutan pimpinan, kemudian acara inti yaitu penyampaian materi sekaligus sesi tanya jawab, acara selanjutnya evaluasi kegiatan, dan yang terakhir penutup sekaligus doa. Dalam proses pelaksanaan yang berjalan efektif dan efisien terdapat kerjasama antara manajemen humas dan pihak terkait yang sesuai dengan bidangnya.

- 4) Evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui parenting terdapat dua hal yaitu evaluasi untuk peserta dan juga madrasah. Adapun untuk evaluasi peserta hanya membuat forum diskusi antara pihak penyelenggara dan peserta. Sedangkan untuk evaluasi madrasah yaitu manajemen humas perlu mengoptimalkan kegiatan parenting kedepannya dengan menggunakan metode seminar dan narasumber yang berkompeten dalam bidang parenting agar menjadi daya tarik para wali murid supaya berpartisipasi dan menumbuhkan kepercayaan terhadap madrasah.
- 5) Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah melalui parenting, Indikatornya dari penerimaan siswa baru dalam setiap tahunnya yang mengalami peningkatan. Namun juga mengalami penurunan walaupun tidak signifikan yaitu selama wabah pandemi. Hal ini manajemen humas perlu melakukan strategi untuk mengoptimalkan kepercayaan masyarakat melalui *parenting*.
- 6) Strategi *parenting* yang diterapkan di madrasah adalah kepala madrasah berupaya dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa dengan memberikan arahan kepada guru-guru di madrasah dan orang tua melalui kegiatan parenting.

- 7) Jenis pola asuh yang diterapkan di madrasah yaitu ada dua, pola asuh authoritative dan pola asuh permisif. Sebagian besar menggunakan tipe authoritative daripada pola asuh permisif.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat melalui Parenting

1) Faktor Pendukung

- a) Waka humas yang serius dan semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab
- b) Orang tua yang sangat antusias dalam kegiatan parenting
- c) Narasumber dalam menyampaikan materi mudah dipahami

2) Faktor Penghambat

- a) Orang tua yang tidak hadir dalam kegiatan parenting
- b) kapasitas aula terbatas
- c) Terbatasnya waktu dalam kegiatan parenting, karena kesiapan waktu untuk rapat yang lebih matang sangat kurang

c. Solusi dari Permasalahan dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat melalui Parenting

- 1) Madrasah minta bantuan kepada orang tua agar pertemuan selanjutnya lebih baik dihadiri orang tua langsung.
- 2) Madrasah menggunakan tipe lesehan di ruangan aula agar bisa menampung lebih banyak peserta

- 3) waktu perlu diperhitungkan dan diperbaiki lagi dan perlu adanya batasan waktu untuk setiap susunan acara harus dibatasi beberapa menit

B. Pembahasan

1. Optimalisasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat melalui *Parenting*

Manajemen humas dalam mengoptimalkan kepercayaan masyarakat melalui *parenting*, tentunya didalamnya perlu menerapkan fungsi manajemen humas seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MAN 2 Pamekasan proses perencanaan dalam kegiatan *parenting* sangat penting dilakukan. Segala sesuatu perlu adanya persiapan dan rancangan yang matang. Perencanaan tidak akan terlepas yang didalamnya terdapat tujuan, sasaran dan susunan acara serta kebutuhan yang akan dilakukan dalam kegiatan *parenting*. Hal ini merupakan langkah awal yang dilakukan manajemen humas dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui *parenting*. Pada prosesnya perencanaan sebagai berikut :

- a. Sasaran pertama manajemen humas perlu melibatkan orang tua dalam kegiatan *parenting*
- b. Menentukan tema
- c. Menentukan narasumber
- d. Menetapkan waktu pelaksanaan

- e. Menentukan penanggung jawab
- f. Adanya evaluasi kegiatan
- g. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- h. Menyiapkan surat undangan
- i. Menyiapkan daftar kehadiran wali murid

Pelaksanaan kegiatan parenting ini telah dirundingkan dengan waktu pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi dan jadwal yang ada di MAN 2 Pamekasan, serta kemungkinan besar para peserta atau wali murid bisa ikut hadir dalam kegiatan parenting.

Hal tersebut diperkuat oleh Wendi Rais dalam jurnalnya bahwa perencanaan dalam manajemen humas merupakan langkah awal yang memerlukan pemikiran mendalam sebelum melakukan kegiatan. Pengelolaan humas tidak akan lepas dari perencanaan yang didalamnya terdapat tujuan, sasaran dan program kerja yang akan dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Perencanaan program harus dilakukan berdasarkan penilaian kebutuhan dan analisis situasi lembaga pendidikan. Setelah menganalisis kondisi dan kebutuhan di lingkungan sekolah, dilakukan perencanaan program sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Setelah itu mengikuti prosedur selanjutnya yaitu pelaksanaan program kegiatan agar dapat dikelola secara bertahap dan terarah. Proses analisis dapat dilakukan dengan meninjau kekuatan dan kelemahan lembaga, serta peluang dan tantangan yang terjadi di

masyarakat, serta bagaimana masyarakat itu sendiri menyikapi lembaga pendidikan tersebut, hasil analisis ini akan memudahkan lebih jauh. proses kerja. Terutama merumuskan program kerja yang terangkum dalam rencana, karena program kerja merupakan cara untuk menjembatani terjadinya relasi, komunikasi dan kerjasama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat internal dan eksternal.⁵¹

Alasan perencanaan program kehumasan dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menetapkan target operasional kehumasan yang nantinya menjadi tolak ukur atas segala hasil yang diperoleh.
- b. Untuk memperhitungkan waktu dalam kegiatan dan berbagai biaya yang diperlukan.
- c. Menyusun skala prioritas untuk menentukan susunan acara dan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan semua susunan acara.
- d. Untuk menentukan kesiapan atau kelayakan melakukan berbagai upaya guna mencapai tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kapasitas peserta yang ada, daya dukung berbagai peralatan fisik seperti mikrofon, perekam video, dan sebagainya, serta anggaran yang tersedia.⁵²

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MAN 2 Pamekasan mengenai proses pengorganisasian manajemen humas dalam meningkatkan

⁵¹ Wendi Rais, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Sekolah", 61

⁵² Ibid, 61

kepercayaan masyarakat melalui parenting yaitu proses pengorganisasian manajemen humas tidak dibentuk tim pelaksana, akan tetapi pengorganisasian manajemen humas sudah tertata dengan baik yaitu dengan melakukan kerjasama dengan komite dan juga melakukan kolaborasi dengan pihak terkait dalam bidangnya masing-masing, serta dukungan dari guru-guru, juga OSIS supaya kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Tugas humas sebagai penanggung jawab yaitu mengkoordinir dan mengatur semua yang berhubungan dengan kegiatan parenting.

Dalam artikel Wendi Rais Pengorganisasian adalah pengaturan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerjasama, dengan maksud menempatkan hubungan antar orang dalam kewajiban, hak dan tanggung jawab masing-masing. Agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, seperti yang dikatakan oleh Sagala bahwa pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas di antara orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Karena tugas yang sangat banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas tersebut dibagi-bagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. Pengorganisasian kegiatan adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip pengorganisasian. Menelaah tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) sekolah itu sendiri, terutama kaitannya dengan hubungan

antara sekolah dan masyarakat, dimana stakeholders memiliki tanggung jawab masing-masing, antara lain:

- a. Kepala sekolah sebagai administrator mempunyai tugas pengorganisasian, yaitu membentuk tugas-tugas pelaksana untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan atau ditetapkan.
- b. Manajemen humas sebagai pelaksana hubungan sekolah-masyarakat mempunyai tugas pokok dan fungsi mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa, membina hubungan antara sekolah dan komite sekolah, menyusun laporan berkala pelaksanaan hubungan masyarakat, melaksanakan tugas di luar lembaga, menjalin hubungan di luar lembaga sesuai fungsi dan kebutuhan
- c. Wali kelas berusaha membantu tugas pengelola humas yaitu melakukan kunjungan rumah kepada siswa yang bermasalah dan melaporkan perkembangannya kepada kepala sekolah.⁵³

Dari data di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa tugas-tugas yang harus dilakukan oleh individu dalam aktivitas humas memiliki porsi dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menjalankan tugas organisasinya, manajemen humas mempunyai tugas sebagai agen penghubung antara sekolah dengan

⁵³ Ibid, 62

masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara keduanya, begitu juga dengan wali kelas yang selalu membantu dan bekerja sama dengan manajemen humas untuk bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi siswa.⁵⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MAN 2 Pamekasan proses pelaksanaan kegiatan *parenting* itu bagian yang paling penting, disitulah akan dimulai suatu kegiatan *parenting* yang dilakukan manajemen humas sehingga dapat diketahui bagaimana peran humas dalam kegiatan tersebut dalam menjalin hubungan yang baik dengan para wali murid. Adapun pelaksanaan kegiatan *parenting* menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 Januari 2023 dengan tema kedisiplinan. Dalam pelaksanaan kegiatan *parenting* tahun 2023 ini, yang bertanggung jawab adalah waka humas. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan *parenting* sebagai berikut:

- a. Pembukaan dengan pembacaan basmalah ya dipimpin oleh ibu Qurratu Aini
- b. Sambutan-sambutan yang disampaikan oleh kepala madrasah dan pengurus komite
- c. Penyampaian materi dari kesiswaan MAN 2 Pamekasan
- d. Sesi tanya jawab
- e. Evaluasi kegiatan

⁵⁴ Ibid, 63

f. Penutupan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh salah satu wali murid MAN 2 Pamekasan

Hal tersebut sesuai yang telah dikatakan oleh Wendi Rais dalam jurnalnya bahwa pelaksanaan suatu kegiatan merupakan bagian yang paling penting, disitulah akan dimulai suatu kegiatan kerja yang dilakukan humas sehingga dapat diketahui bagaimana kedudukan humas dalam suatu lembaga pendidikan dalam menjalin hubungan baik dengan pihak eksternal maupun internal untuk kebutuhan siswa. Pelaksanaan disebut juga penggiatan, yang berarti usaha menggerakkan sekaligus merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat. Kegiatan ini meliputi upaya: memimpin, membimbing dan mengarahkan sedemikian rupa, agar anggota kelompok memiliki autoaktivitas dan kreativitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program-program yang ada merupakan hasil perencanaan sebelumnya, seperti program kerja yang dilakukan humas di lembaga pendidikan dalam mengembangkan sekolahnya sebagai lembaga pendidikan, program kerja humas yang telah disusun berdasarkan hasil musyawarah bersama antara sekolah dan komite.⁵⁵

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MAN 2 Pamekasan dalam evaluasi kegiatan *parenting* ini dilakukan sebelum kegiatan selesai. Dalam sebuah kegiatan sangat perlu adanya evaluasi, evaluasi ini

⁵⁵ Ibid 64-65

bertujuan untuk mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan ini diselenggarakan dan harapannya setelah adanya evaluasi pihak penyelenggara bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan acara, sehingga bisa meningkatkan kualitas serta memperbaiki kekurangan acara tersebut. Evaluasi kegiatan terdapat dua hal yaitu evaluasi untuk peserta dan juga madrasah. Adapun untuk evaluasi peserta hanya membuat forum diskusi antara pihak penyelenggara dan peserta membahas mengenai kekurangan dan kelebihan acara tersebut. Sedangkan untuk evaluasi madrasah mengadakan rapat tim penyelenggara. Adapun hasil rapatnya yaitu manajemen humas perlu mengoptimalkan kegiatan parenting kedepannya dengan menggunakan metode seminar dan narasumber yang berkompeten dalam bidang *parenting* agar menjadi daya tarik para wali murid untuk berpartisipasi dan menumbuhkan kepercayaan terhadap madrasah.

Adapun evaluasi menurut Wendy Rais merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan nilai tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang telah dilaksanakan. Pemantauan yang akan dilakukan pada saat kebijakan diterapkan, hal ini diperlukan agar kesalahan yang terjadi dapat segera ditemukan dan diselesaikan, sehingga dapat meminimalisir resiko terjadinya insiden yang lebih besar. Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk menilai sejauh mana program kehumasan yang telah disusun dan dikelola secara efektif. Evaluasi ini

akan melihat apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang direncanakan atau tidak.⁵⁶

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MAN 2 Pamekasan tentang kepercayaan masyarakat terhadap madrasah melalui program *parenting*. Selama ini madrasah masih mendapatkan kepercayaan masyarakat, indikatornya dapat dilihat dari penerimaan siswa baru yang disetiap tahunnya yang mengalami peningkatan bahkan lebih dari yang diharapkan, namun terdapat juga penurunan walaupun tidak signifikan yaitu pada saat pandemi, sehingga masyarakat yang dari luar terutama di pedesaan itu lebih memilih pondok pesantren dalam proses pendidikannya, karena kalau di pondok itu aktivitas tetap jalan tidak ada pembatasan seperti di sekolah luar. Hal ini yang perlu di optimalkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui *parenting* agar kepercayaan masyarakat kembali terhadap madrasah.

Hal tersebut diperkuat oleh Purwani Puji Utami dalam artikelnya Kepercayaan merupakan dasar dari suatu interaksi antar manusia baik dalam konteks hubungan antar lembaga pendidikan dan lainnya. Dalam konteks hubungan antar lembaga pendidikan, sekolah dan masyarakat saling bergantung satu sama lain atas dasar kepercayaan yang mereka bangun bersama. Masyarakat menaruh kepercayaan pada sekolah, misalnya karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat untuk menitipkan anaknya dalam

⁵⁶ Ibid, 65

proses pendidikan. Disisi lain sekolah ingin melakukan berbagai strategi agar dipercaya oleh masyarakat sehingga menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Hal tersebut akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang dilakukan dan kompetensi yang telah mereka lakukan sebelumnya. Oleh karena itu, kepercayaan juga dapat dikatakan sebagai persepsi dalam hubungan pendidikan.⁵⁷

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MAN 2 Pamekasan terkait strategi *parenting* yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan yaitu kepala madrasah berupaya dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa, dengan memberikan arahan kepada wali murid dan guru-guru MAN 2 supaya memberikan contoh pribadi yang disiplin kepada siswa melalui kegiatan *parenting* dengan penyampaian materi serta mempraktekannya, salah satunya yaitu berpush up 10x, karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan setiap harinya ketika terlambat masuk kelas, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh para orang tua dan guru- guru MAN 2 akan menjadi acuan perilaku para siswa, karena ketika orang tua dan gurunya disiplin dan selalu memberikan contoh keteladanan yang baik, maka dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa bisa terwujud. Sebaliknya, jika orang tua dan gurunya kurang disiplin, maka sulit untuk melahirkan siswa dan anak yang berkarakter. Artinya ketika murid-murid dituntut disiplin untuk patuh pada berbagai aturan yang ada, maka guru harus berperilaku

⁵⁷ Purwani Puji Utami, "Pengaruh Supervisi dan Kepercayaan terhadap Komitmen Organisasi pada Guru SMA Negeri se Kota Bekasi," 36

lebih disiplin dari kedisiplinan murid-muridnya. Kemudian madrasah integrasi melalui aktivitas sehari-hari berupa memberikan teladan perilaku seperti teguran, nasehat dan lain sebagainya. Jadi strategi ini tidak hanya diterapkan di madrasah saja, akan tetapi di rumah juga perlu, maka dari itu madrasah menjalin kerjasama dengan orang tua melalui kegiatan *parenting*, agar orang tua bisa menerapkannya di rumah.

Hal tersebut diperkuat oleh Zulfikar Ali Buto dalam jurnalnya mengatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam melakukan pengasuhan yaitu adanya keterlibatan orang tua dalam menyediakan kesempatan untuk menumbuhkan kompetensi pada anak, memberikan teladan perilaku sebagai bentuk kasih sayang kepada anak dalam rangka membentuk karakter positif yang tertanam pada diri anak, kemudian membingbing perilaku anak untuk mencapai tujuan hidupnya, serta *meng-upgrade* diri untuk dapat mengetahui perkembangan selanjutnya mengenai keilmuan pengasuhan melalui media seperti internet.⁵⁸

Berikut langkah-langkah strategi *parenting* untuk mendisiplinkan anak dalam perspektif praktis yang dapat dipraktikkan oleh orang tua atau guru.

⁵⁸ Zulfikar Ali Buto dan Hafifuddin, “Strategi Mendisiplinkan Anak,”, 74

a. Biarkan Anak Menghadapi Akibat Perbuatannya Sendiri

Seringkali, cara ini dikatakan sebagai cara paling logis untuk memperbaiki perilaku anak. Biasanya ketika orang tua marah, mereka mungkin tidak mendengarkan. Sebaliknya, membiarkan mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan dan kemudian menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka sendiri seringkali merupakan cara terbaik bagi mereka untuk belajar dari kesalahan mereka. Misalnya, jika seorang anak tidak mau mengerjakan tugas di sekolahnya, dia akan tahu dampaknya jika dimarahi gurunya di sekolah. Manfaat jangka panjangnya adalah anak-anak belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dalam jangka panjang yang akan membantu mereka membuat pilihan yang lebih baik di masa depan.

b. Beri Penghargaan atas Perilaku Baik Anak

Memberikan tahu anak bahwa orang tuanya menghargai perilaku baik mereka secara tidak sadar akan mengurangi perilaku buruk. Jadi penting untuk memperhatikan anak-anak dan memuji tindakan baiknya. Seperti, ketika anak mendapatkan rangking, orang tua bisa mengapresiasi dengan memberikan penghargaan agar anak lebih semangat lagi dan meningkatkan kualitasnya. Manfaat dalam jangka panjang adalah anak-anak pada akhirnya akan mempelajari perbedaan antara perilaku yang baik dan yang buruk serta dapat mempelajari perilaku yang baik.

c. Ekspresikan perasaan Anda

Cara ini diyakini ampuh membantu anak mengatasi perilaku buruknya. Ketika anak-anak berperilaku buruk, beri tahu mereka bahwa anda kecewa dan kesal dengan perilaku mereka. Membiarkan anak-anak tahu bagaimana perasaan anda akan membuat mereka lebih sadar akan tindakan mereka. Manfaat jangka panjangnya adalah anak-anak belajar peka terhadap perasaan orang lain dan akibatnya belajar mengendalikan tindakan mereka.

d. Mencerminkan Perilaku Mereka

Jika seorang anak mengamuk dan menolak melakukan sesuatu yang anda minta, anda juga dapat menolak melakukan sesuatu untuk mereka. Misalnya, jika anak Anda meminta sepeda motor, beri tahu mereka bahwa anda tidak akan membelikan apa pun untuknya sampai dia mengubah perilakunya. Walaupun cara ini sedikit aneh, namun tidak ada salahnya untuk mencobanya..⁵⁹

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MAN 2 Pamekasan mengenai jenis pola asuh yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan terdapat dua hal yaitu jenis pola asuh authoritative dan jenis pola asuh permisif. Akan tetapi sebagian besar orang tua menggunakan tipe authoritative dibandingkan pola asuh permisif. Adapun tipe authoritative merupakan

⁵⁹ Ibid 75-76

orang tua yang memiliki gaya komunikasi yang baik terhadap anak, serta responsif terhadap kebutuhan anak. Artinya orang tua tipe authoritative berusaha hadir pada kegiatan parenting untuk kebutuhan anaknya dalam membentuk karakter seorang anak. Sedangkan tipe permisif yaitu orang tua memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada madrasah untuk mendidik anaknya sehingga orang tua kurang mengontrol serta tidak terlibat dalam membingbing anak, sehingga tidak bisa berusaha hadir dalam kegiatan parenting.

Diperkuat oleh Nurliana Cipta Apsar dalam jurnalnya pola pengasuhan authoritative menekankan pada individualitas anak, mendorong anak agar belajar mandiri, namun orang tua tetap memegang kendali atas anak. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling relevan dan dapat menimbulkan keserasian terhadap tuntutan orang tua dan kehendak anak untuk melakukan tindakan. Karena dalam pola asuh authoritative menghendaki adanya diskusi sehingga anak menjadi terbuka, anak memiliki inisiatif untuk bertindak dan terjadinya koordinasi antara orang tua dan anak. Hal ini jelas dapat membangun relasi yang baik antara orang tua dan anak.⁶⁰

Sedangkan pola asuh permisif ini merupakan pengasuhan tanpa penerapan disiplin pada anak. Pola asuh ini menghendaki anak untuk melakukan apapun tanpa adanya tuntutan orang tua terhadap anak. Karena pola asuh permisif ini menghendaki anak untuk melakukan

⁶⁰ Gina Sonia dan Nurliana Cipta Apsari, "Pola Asuh yang Berbeda-beda",130

apapun maka anak akan terbiasa untuk menentukan apapun keputusannya sendiri, dalam hal ini anak menjadi egois. Karena anak dibiarkan melakukan apapun, anak menjadi tidak mendapatkan bimbingan mengenai peraturan sosial dari orang tua. Hal ini akan membuat anak terbiasa untuk melakukan pelanggaran terhadap norma sosial yang ada. Berdasarkan ketiga jenis pola asuh tersebut, masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dalam penerapannya.⁶¹

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Anak menjadi lebih dominan
- b. Orang tua longgar dengan memberikan kebebasan penuh kepada anak
- c. Orang tua tidak terlibat dalam membimbing serta mengarahkan anak
- d. Orang tua sangat kurang dalam hal mengontrol dan memperhatikan tingkah laku dan kegiatan anak.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat melalui Parenting

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya suatu kegiatan. Terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan parenting memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat di dalamnya. Dengan adanya faktor pendukung tersebut diharapkan dapat menunjang

⁶¹ Ibid, 131

kelancaran suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat akan dijadikan sebagai ancaman bagi kelancaran suatu kegiatan jika tidak segera ditindak lanjuti.

Berdasarkan hasil temuan saya di MAN 2 Pamekasan terkait faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui *parenting* ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan *parenting* yaitu semangat dan serius waka humas dalam menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab. Bidang humas menjalin kerjasama dengan komite untuk mengubah pola pikir dan pandangan masyarakat yang kurang baik terhadap madrasah, salah satunya melalui kegiatan *parenting*. Dalam kegiatan *parenting* ini selain humas menjalin kerja sama dengan komite, humas juga melakukan kolaborasi dengan pihak terkait yang sesuai dengan bidangnya, agar kegiatan ini berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal tersebut sesuai yang telah dikatakan Wendi Rais bahwa bidang humas sebagai penanggung jawab pelaksana hubungan sekolah masyarakat mempunyai tugas pokok dan fungsi mengelola dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa, membina hubungan antara sekolah dan komite sekolah, menyusun laporan berkala pelaksanaan hubungan masyarakat, membawakan

melaksanakan tugas di luar lembaga, menjalin hubungan di luar lembaga sesuai fungsi dan kebutuhan.⁶²

Sehingga dapat terlihat dengan jelas bahwa tugas-tugas yang harus dilakukan oleh individu dalam kegiatan kehumasan ini memiliki porsi dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menjalankan tugas organisasinya, manajer humas menjalankan tugasnya sebagai agen penghubung antara sekolah dengan masyarakat, agar terjalin hubungan yang harmonis antara keduanya, serta guru-guru sekaligus OSIS selalu membantu. Dan bekerja sama dengan pengelola humas untuk bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa.⁶³

Kemudian yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan *parenting* adalah orang tua yang sangat antusias dalam kegiatan *parenting*. Hal tersebut dikarenakan kedekatan atau hubungan yang baik antara pihak madrasah dan orang tua sehingga semua kegiatan madrasah disupport oleh wali murid. Artinya mereka memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada madrasah untuk menyekolahkan anaknya di MAN 2 Pamekasan. Karena dengan adanya kegiatan *parenting* sudah terbukti bahwa dengan melihat perkembangan anak

⁶² Wendi Rais, "Implementasi Manajemen Pendidikan62

⁶³ Ibid, 62

yang lebih baik dari sebelumnya. Disitulah timbul rasa kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Dalam artikel Juhji dan Bernadheta Nadeak menjelaskan bahwa penting adanya hubungan antara madrasah dengan masyarakat dalam pendidikan, hal ini harus dilihat secara komprehensif mengenai betapa pentingnya hubungan antara madrasah dengan masyarakat. Pertanyaan yang biasanya muncul adalah mengapa madrasah berhubungan dengan masyarakat? Dalam menjawab pertanyaan tersebut, perlu dikemukakan beberapa pandangan filosofis tentang hakikat madrasah itu sendiri dan hakikat masyarakat serta bagaimana keterkaitan keduanya. Hubungan antara madrasah dengan masyarakat dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan karena:

- a. Madrasah sebagai bagian integral dari masyarakat, dan kelangsungan hidup madrasah bergantung pada masyarakat,
- b. Madrasah adalah lembaga sosial yang berfungsi melayani masyarakat dalam dunia pendidikan
- c. Kemajuan antara madrasah dan masyarakat sama-sama berkorelasi satu sama lain, yaitu saling membutuhkan, masyarakat memiliki madrasah tetapi sebaliknya ada madrasah karena masyarakat membutuhkannya.⁶⁴

Selain dari waka humas dan masyarakat, yang mendukung dalam kegiatan *parenting* adalah narasumber dalam menyampaikan materi

⁶⁴ Juhji, Bernadheta Nadeak, dkk. “*Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*”, 110-111

mudah dipahami oleh audiens, sehingga orang tua sangat antusias bertanya banyak hal kepada narasumber. Kemudian materi yang disampaikan oleh narasumber dalam kegiatan *parenting* sangat sesuai dengan kebutuhan madrasah dan orang tua. Karena masalah yang banyak dialami seorang anak di madrasah yaitu kedisiplin. Oleh karena itu, materi yang diberikan kepada orang tua melalui kegiatan *parenting* untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua agar pendidikan anak di rumah sesuai dengan pendidikan yang diperoleh anak di madrasah serta dapat mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak di rumah.

Hal diatas selain dari mengikuti kegiatan *parenting*, orang tua di rumah harus mempunyai strategi dalam menerapkan pola pengasuhan, bukan hanya menerapkan hasil dari materi yang narasumber jelaskan. Akan tetapi orang tua harus terus menerus *mengupgrade* diri agar dapat mengetahui perkembangan selanjutnya mengenai ilmu pengasuhan. Selain materi hasil yang didapat dalam kegiatan *parenting*, banyak juga media yang dapat dijadikan rujukan untuk mencari ragam informasi tentang perkembangan anak yang pastinya dan paling mudah yaitu dari sosial media seperti internet jurnal-jurnal penelitian, sampai dengan tipe *live* dengan menampilkan narasumber dari sumber yang berkecimpung dalam pengasuhan anak.⁶⁵

⁶⁵ Zulfikar Ali Buto dan Hafifuddin, "Strategi Mendisiplinkan75

Dalam pelaksanaan kegiatan apapun tidak akan terlepas dari adanya beberapa faktor yang menghambat kelancaran kegiatan *parenting* tersebut. Berdasarkan hasil temuan peneliti di MAN 2 Pamekasan terkait faktor penghambat dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui *parenting* ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan tersebut adalah ada beberapa orang tua yang tidak hadir dalam kegiatan ini. Tidak semua peserta atau wali murid berpartisipasi dalam kegiatan, karena sebagian besar wali murid berprofesi sebagai petani sehingga ketika pelaksanaan kegiatan ada beberapa wali murid yang pergi ke ladang. Selain itu kepercayaan yang diberikan sepenuhnya kepada madrasah membuat mereka tidak mengontrol dan kurang memberikan perhatian kepada anaknya. Sehingga orang tua tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan *parenting*. Dengan adanya kegiatan ini sangat bermanfaat bagi orang tua dalam menambah wawasan untuk mendidik anaknya ketika di rumah.

Sesungguhnya faktor dari orang tua yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anaknya dalam pendidikan. Orang tua hendaknya menyadari bahwa kekuasaan orang tua dalam mendidik anak itu tetap, madrasah hanya memiliki kewajiban dalam membantu ketika di madrasah saja, karena waktu yang dihabiskan seorang anak lebih banyak di rumah daripada di madrasah. Orang tua yang tidak terlibat dalam membimbing dan mengarahkan anaknya. Hal tersebut

termasuk orang tua tipe permisif, pola asuh tipe ini orang tua sering memanjakan anak, tidak banyak menuntut anak, jarang mendisiplinkan anak dan kontrol yang rendah terhadap perilaku anak. Artinya orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat sesuatu yang diinginkannya.⁶⁶

Kemudian faktor penghambat yang kedua dalam kegiatan *parenting* adalah kapasitas aula terbatas. Aula di MAN 2 tidak begitu besar, hanya dapat menampung 250 orang sedangkan para wali murid sekitar kurang lebih 800 orang, sehingga kegiatan *parenting* dilakukan selama dua hari dan dibagi menjadi sesi, Hari pertama dibagi menjadi dua sesi, dan di hari kedua hanya satu sesi.

Seperti yang telah dikatakan oleh Andie Wicaksono dan Endah Tisnawati mengatakan bahwa sarana dan prasana selalu menjadi permasalahan yang tidak terselesaikan. Salah satunya tempat yang terbatas. Jika dilihat dari ruangan aula sekolah selalu terbatas dan mengingat adanya luas area di sekolah yang tidak seberapa. Hal tersebut yang menjadi alasan dalam memicu kendala yang menghambat jalannya sebuah kegiatan. Masalah yang sering terjadi yaitu disebabkan ruangan sempit dan terbatas yang digunakan untuk

⁶⁶ Gina Sonia dan Nurliana Cipta Apsari, "Pola Asuh yang Berbeda-beda",130

berbagai macam kegiatan, kapasitas ruangan yang tidak cukup karena digunakan lebih dari kapasitas.⁶⁷

Faktor yang terakhir kurangnya kedisiplinan waktu dalam kegiatan *parenting*. Yang pertama karena kurangnya waktu rapat yang lebih matang sangat kurang. Kemudian tidak menentukan durasi waktu dalam setiap susunan acara. Selanjutnya kurang disiplin dalam mengawasi waktu sehingga tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Mengenai manajemen waktu memang banyak orang mengakui dan merasakan tentang perlunya, akan tetapi kenyataannya mereka kurang memperhatikan dan menerapkannya dengan efektif dan efisien. Untuk mengelola waktu dengan baik, masing-masing harus memiliki gambaran yang jelas terkait masalah prinsip-prinsip serta nilai utama dalam kehidupannya. Seseorang butuh menginvestasikan sumber daya yang berharga dari waktu untuk hal yang sangat penting. Manajemen waktu yang baik mestinya berkaitan dengan pencapaian dan perwujudan dari misi dan tujuan di dalam kehidupan dan organisasi.⁶⁸

3. Solusi dari Permasalahan dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat melalui Parenting

Merujuk pada faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui *parenting* sebagaimana yang telah

⁶⁷ Andie Wicaksono, Endah Tisnawati. “*Teori Interior*”. (Salam Penebar Swadaya Grup & Griya Kreasi, 2014), 7

⁶⁸ Antonius Atosökhi Gea. “Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien”. *Time Management*, Vol.5 No.2, (2014) 777-785

disebutkan diatas, maka solusi yang ditawarkan untuk di MAN 2 Pamekasan dalam mengatasi orang tua yang tidak hadir. Maka kami dari madrasah tetep minta bantuan kepada para wali murid. Alangkah baiknya untuk kegiatan *parenting* kedepannya dihadiri secara langsung oleh orang tua karena kegiatan *parenting* sangat bermanfaat sekali bagi mereka untuk anak-anaknya. Selain itu juga melakukan pendekatan kekeluargaan agar memperoleh dukungan yang baik dari masyarakat dengan melakukan silaturahmi, maupun komunikasi, serta interaksi antara pihak madrasah dan masyarakat sehingga akan berdampak pada partisipasi masyarakat terhadap madrasah baik material dan non material.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dikatakan Juhji dan Bernadheta Nadeak bahwa mengenai betapa pentingnya hubungan antara sekolah dan masyarakat di negara kita juga dapat dilihat dari perspektif sejarah, sebagai berikut:

- a. Dari sejarah kita tahu bahwa pada zaman penjajahan Belanda, sekolah sengaja diisolasi dari kehidupan masyarakat
- b. Di era kemerdekaan ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang seharusnya mendidik generasi muda untuk hidup
- c. Sekolah harus menjadi tempat pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang sesuai dengan masyarakat

d. Pentingnya hubungan sekolah masyarakat juga dapat dikaitkan dengan semakin banyaknya hubungan sekolah dalam bentuk titik-titik dari masyarakat.⁶⁹

Solusi yang kedua terkait kapasitas aula yang terbatas. Madrasah menggunakan model lesehan, karena ruang lesehan akan memberikan efek yang lebih luas. Artinya agar lebih hemat ruang sehingga bisa menampung orang dengan jumlah lebih banyak. Selain bisa hemat ruang pastinya juga bisa hemat tenaga, karena tidak perlu mendekorasi kursi, meja dan lain sebagainya. Hanya cukup menggunakan tikar. Dan juga mudah didekorasi dan di tata ulang karena kondisi ruangan yang lapang dapat memudahkan untuk mendekorasi secantik mungkin. Dan aula yang kurang memadai maka perlu adanya perbaikan dan jika belum ada, sangat perlu untuk dianggarkan oleh madrasah.

Dalam bukunya M. Heri Susilo mengatakan bahwa *tradition style* adalah jenis susunan tempat duduk *audiens* yang tidak menggunakan kursi dan meja. Namun, peserta duduk bersila di lantai. Jenis ini dapat digunakan dalam kegiatan apapun seperti pengajian, sesaji, dan kegiatan non formal lainnya. Kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah dengan mengundang orang tua siswa biasanya menggunakan model lesehan. Karena sekolah tidak memiliki ruangan yang luas serta kursi dan meja yang memadai untuk semua peserta yang mengikuti

⁶⁹ Juhji, Bernadheta Nadeak, dkk, "Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan", 110-1118

kegiatan. Model penataan tradisional sangat cocok untuk acara yang bertujuan mendekatkan antara peserta dan pembicara⁷⁰

Solusi yang terakhir, untuk kegiatan parenting selanjutnya, hal pertama yang harus dilakukan adalah menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan parenting, kemudian pada setiap agenda perlu dilakukan pembatasan durasi waktu. Tentu saja, setiap pengaturan acara memiliki persyaratan waktu yang berbeda. Seperti durasi sambutan dengan penyampaian materi yang sangat berbeda. Dengan cara ini pihak madrasah dapat menyesuaikan dengan manajemen waktu yang telah direncanakan sebelumnya, tentunya dapat meminimalisir terjadinya waktu yang dianggarkan saat melakukan kegiatan *parenting*.

Diperkuat oleh Bulhayat dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa manajemen waktu adalah perencanaan waktu yang bertujuan untuk memanfaatkan waktu yang telah ditetapkan dengan sebaik-baiknya. Ketika kegiatan dimulai, ada orang-orang yang prihatin dengan masalah pengaturan waktu secara efektif dan efisien. Hal itu bertujuan untuk dapat mengontrol waktu yang dimiliki seseorang. Manajemen waktu tidak terlepas dari tindakan mengatur, menyusun, menjadwalkan, menjadikan sesuatu lebih teratur, dan mengalokasikan seluruh waktu yang digunakan dalam menyelesaikan tugas sehari-hari. Waktu adalah potensi yang sangat

⁷⁰ M. Heri Susilo, "Lancar Bicara". (Anak Hebat Indonesia,2020), 269

berharga yang tidak dapat diubah dan tidak dapat diganti. Jadi, tentu saja, perlu menggunakan waktu dengan bijak.⁷¹

⁷¹ Bulhayat, dkk. "*Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*". (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, (2022), 175-176